

**TRADISI TOLAK-BALA DALAM MASYARAKAT PADANG SIBUSUK**

**KABUPATEN SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan  
Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH

**SRI RAHAYU**

**2013/1306051**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Tradisi Tolak Bala Dalam Masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten  
Sijunjung.  
Nama : Sri Rahayu  
TM/ NIM : 2013 / 1306051  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Juli 2017

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Susi fitria dewi, S. Sos., M. Si., Ph. D**  
NIP. 197709162005012002

**Pembimbing II**



**Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si**  
NIP. 196002021984032001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

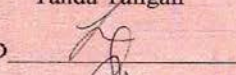
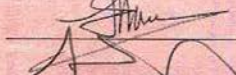
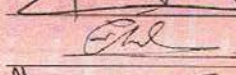


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa Tanggal 25 Juli 2017 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

**Tradisi Tolak Balu. Dalam Masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten  
Sijunjung**

Nama : Sri Rahayu  
TM / Nim : 2013 / 1306051  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Juli 2017

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Pembimbing I	: Susi Fitria Dewi, S. Sos., M. Si., Ph. D	
Pembimbing II	: Dr. Maria Montessori, M. Ed, M. Si	
Penguji I	: Dr. Akmal, SH., M. Si	
Penguji II	: Dra. Aina, M. Pd	
Penguji III	: Drs. Nurman S, M. Si	

Mengesahkan :  
Dekan FIS UNP



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu  
Nim/Tahun Masuk : 1306051 / 2013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Tolak Bala Dalam Masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 25 Juli 2017  
Saya yang menyatakan



Sri Rahayu  
NIM. 1306051

## ABSTRAK

### **SRI RAHAYU, 1306051/2013: TRADISI TOLAK BALA DALAM MASYARAKAT PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian masyarakat kenagarian Padang Sibusuk masih menjalankan tradisi tolak bala. Tapi, masih ada masyarakat yang tidak mengikuti proses tradisi ini. Meskipun anggota kelompok tani sindayan yang terlibat sedikit, tapi proses pelaksanaan tradisi tolak bala tetap dijalankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fenomena tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung dan bagaimana pandangan masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung terhadap tradisi tolak bala.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah merupakan patokan terlaksananya tradisi tolak bala. Tradisi tolak bala dilaksanakan dan dilestarikan di lahan pertanian(sawah) dilakukan tiga kali berturut-turut setiap hari Jum'at dalam tiga minggu dianggap banyak membuang waktu dan membutuhkan tenaga yang banyak oleh masyarakat di Kenagarian Padang Sibusuk. Ada 7 tahap pelaksanaan tradisi tolak bala: (1) Berkumpul dilahan kelompok tani. (2) Pembacaan do'a pengantar dan tahlil sepanjang lahan pertanian. (3) Membaca shalawat. (4) Pembacaan do'a tolak bala. (5) Istirahat dilahan tertentu. (6) Melanjutkan mengelilingi sawah. (7) Pembacaan do'a penutup. Penyelenggaraan tradisi tolak bala bertujuan untuk menolak segala musibah yang melanda tanaman. Pelestarian budaya dalam masyarakat yang ada di Kenagarian Padang Sibusuk masih terlaksana walaupun ada perubahan, berkurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi tolak bala.

*Kata Kunci : Tradisi Tolak Bala, Masyarakat Padang Sibusuk*

**ABSTRAK**  
**SRI RAHAYU/ 1306051:TRADITION REPRESENT IN PADANG**  
**COMMUNITY SIBUSUK DISTRICT SIJUNJUNG**

This research is based on some of the people of Padang Sibusuk still follow the tradition of rejecting bala. But, there are still people who do not follow the process of this tradition. Although members of the Sindayan farmer groups are involved a little, but the process of implementing the tradition of rejecting the bala remains executed. The purpose of this study is to find out how the phenomenon of tradition rejects reinforcements in the community Padang Sibusuk, Sijunjung District and how the view of the community Padang Sibusuk, Sijunjung regency against the tradition of reject bala.

The method used in this research is qualitative method of this research type is qualitative with descriptive method. The selection of informants was done by purposive sampling technique. This type of data consists of primary data and secondary data, collected through observation, interview and documentation study. Test data validity using triangulation technique. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the research indicates that Deliberation is the benchmark of the tradition of rejecting the reinforcements. The tradition of rejecting reinforcements on farms (rice fields) is done three times in succession every Friday in three weeks by people in Kenagarian Padang Sibusuk. Reduced public participation in following the tradition of rejection. There are 7 stages of the implementation of the tradition of rejecting balan in Padang SibusukkenagarianCultural preservation in the existing community in Kenagarian Padang Sibusuk still implemented despite changes. The Kenagarian community of Padang Sibusuk believes that it can protect their crops from calamities. Society still preserves the tradition of rejecting reinforcements. Adding people's insight into the tradition of repulsive reinforcements. A form of gratitude towards Allah SWT. Instill religious and social values. Executing the tradition of rejecting reinforcements three times in a row each day of juma'at every week is considered a lot of waste of time and requires a lot of energy.

Keyword Tradition Reject Bala, Society Of Padang Sibusuk

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“TRADISI TOLAK BALA DALAM MASYARAKAT PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG”**.

Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Susi Fitria Dewi, S. Sos., M. Si., PH. D selaku Pembimbing 1 dan ibu Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah (M. Rusdi) dan ibu (Ermanilis) terimakasih atas kasih sayang yang tak ternilai, yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Akmal, SH., M.Si., Dra. Aina, M. Pd dan Drs. Nurman S, M. Si selaku Tim Penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
6. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.

7. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/ibu kelompok tani sindayan Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Juli 2017

SRI RAHAYU  
1306051

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Kebudayaan .....	9
2. Tradisi.....	17
3. Teori intreaksionisme simbolik .....	19
4. Tolak Bala .....	22
5. Hukum islam .....	26
B. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	33
E. Teknik pengujian Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum .....	39
B. Temuan khusus .....	47
1. Fenomena tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung .....	47
2. Pandangan masyarakat Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung terhadap tradisi tolak bala .....	65
C. Pembahasan .....	71
1. Fenomena tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung .....	71
2. Pandangan masyarakat Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung terhadap tradisi tolak bala .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Konseptual.....	29

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Informan Penelitian.....	32
Tabel 2 : Tingkatan Mata Pencarian Tahun 2016 .....	41
Tabel 3 : Tingkatan Pendidikan Tahun 2016 .....	42
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong 2016 .....	44
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 2016.....	44
Tabel 6 : Tingkatan Pendidikan Anggota Kelompok Tani Sindayan 2016 ...	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Anggota Kelompok Tani Berkumpul .....	52
Gambar 2. Anggota Kelompok Tani melakukan Do'a Pengantar dan Tahlil	53
Gambar 3. Anggota Kelompok Tani membaca salawat Nabi SAW .....	55
Gambar 4. Anggota Kelompok Tani membaca Do'a Tolak Bala .....	56
Gambar 5. Anggota kelompok Tani istirahat .....	58
Gambar 6. Anggota Kelompok Tani melanjutkan mengelilingi sawah .....	58
Gambar 7. Anggota Kelompok Tani Membaca Do'a Penutup .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus ke KESBANGPOL Sijunjung
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kecamatan Kupitan
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kecamatan Kupitan ke Wali Nagari
- Lampiran 4. Surat Balasan Selesai melakukan penelitian dari Kantor wali Nagari
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Lembar Observasi
- Lampiran 7. Bagan Observasi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau heterogenitas yang tinggi. Keanekaragaman budaya seperti bahasa, tari-tarian, upacara adat, lagu-lagu daerah dan kebiasaan didalam kehidupan sehari-hari seluruhnya merupakan bentuk kebudayaan yang lahir dari kemajemukan yang ada dalam masyarakatnya. Salah satu dari keberagaman budaya tersebut terdapat beraneka ragam tradisi yang di laksanakan dan di lestarian oleh masyarakat diberbagai wilayah di Indonesia. Tradisi tersebut mempunyai bentuk atau cara serta maksud dan tujuan yang berbeda antara kelompok masyarakat dimasing-masing wilayah dalam melestarikan tradisi tersebut. Misalnya tradisi belian di riau, tradisi ruwatan di jawa, tradisi makotek di bali dan tolak bala di sumatra barat.

Menurut Koentjaraningrat (2009:146) *budaya* atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Dengan budi dan akal tersebut manusia akan mampu memengaruhi pengetahuan dan meliputi ide, gagasan yang terdapat di dalam pemikiran manusia itu sendiri, sehingga dengan adanya budaya masyarakat mampu untuk menilai baik dan buruk terhadap suatu hal.

Sehubungan dengan pendapat Koetjaraningrat, Doyle Paul Johnson juga berpendapat mengenai kebudayaan “inilah cara yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kami, dan demikian pula nenek moyang mereka sebelumnya; ini adalah cara yang sudah begini dan akan selalu begini terus”. Sedangkan Max Weber mengatakan tindakan ini tidak digunakan lagi karena rasionalitas instrumental. Menurut Weber dalam Doyle Paul Johnson (1994: 221) “Weber melihat bahwa tipe tindakan ini sudah hilang lenyap karena meningkatnya rasionalitas instrumental.

Menurut Soekanto tradisi adalah “bahagian dari adat yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang disepakati serta dilaksanakan dan dipatuhi bersama pada anggota masyarakat setempat.”(Soekanto dalam Delvi Alia 2009:12). Lain halnya dengan Soebadio dalam Mursal Esten (1993:11) Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Tradisi menunjukkan kepada sesuatu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan masih ada samapai sekarang. Pada dasarnya suatu tradisi diungkapkan dengan upacara-upacara yang merupakan perilaku pemujaan atau ketaatan yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu kepercayaan yang dianut. Upacara tradisional merupakan bentuk rasa menghormati, mensyukuri, memuja dan memohon pertolongan kepada Tuhan. Upacara tradisional berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia

dengan kekuatan yang lain ada diluar diri manusia. Salah satu bentuk tradisi itu adalah upacara tolak bala.

Tolak bala di Kenagarian Padang Sibusuk merupakan sebuah tradisi yang telah turun temurun dari dahulunya. Tradisi tolak bala diyakini dapat menghindari dari berbagai musibah. Masyarakat kenegarian Padang Sibusuk melaksanakan kegiatan tolak bala ini bertujuan untuk menghindari dari segala musibah, seperti penyakit, hama, dan bencana alam. Menurut wawancara awal peneliti dengan bapak Resdi pada hari Selasa tanggal 13 September 2016. Dalam melaksanakan bercocok tanam padi di sawah masyarakat Kenagarian Padang Sibusuk masih banyak yang melaksanakannya dengan cara yang tradisional. Seperti saat akan membajak sawah, masyarakat menggunakan kerbau untuk membajak sawah dan saat akan panen masih menggunakan tong padi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pertanian dimasa sekarang yang sudah banyak menggunakan alat-alat moderen. Di beberapa Masyarakat kenegarian Padang Sibusuk, masyarakat masih menjalankan upacara ini, meskipun sudah ada sistem pertanian modern. Hal ini merupakan salah bukti kesetiaan mereka akan tradisi leluhur.

Fenomena menurut kamus besar bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. (Departemen Pendidikan Nasional 2008:9). Fenomena pelaksanaan tradisi tolak bala berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian masyarakat kenagarian Padang Sibusuk masih

menjalankan tradisi ini. Tapi, masih ada masyarakat yang tidak mengikuti proses tradisi ini. Terutama masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

Wawancara awal peneliti dengan Ibu Rosmaidar pada hari Jum'at, tanggal 11 Maret 2016. Tradisi tolak bala yang dilakukan di Kenagarian Padang Sibusuk diikuti oleh para petani padi. Para petani digabungkan dalam bentuk kelompok tani, yang anggota kelompok tani terdiri dari masing-masing petani yang memiliki lahan pertanian (sawah) yang berdekatan. Kelompok tani ini juga memiliki struktur kelompok adanya ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara kelompok serta anggota kelompok. Terdapat 25 Kelompok tani di kenagarian Padang Sibusuk.

Sebagian kelompok tani di kenagarian Padang sibusuk, masih melaksanakan tradisi tolak bala. Salah satu kelompok tani yang masih rutin melaksanakan tradisi tolak bala adalah kelompok tani sindayan. Meskipun anggota kelompok tani sindayan yang terlibat sedikit, tapi proses pelaksanaan tradisi tolak bala tetap dijalankan. Tradisi tolak bala merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya menolak musibah atau ancaman yang datang.

Menurut wawancara awal peneliti dengan Bapak Jhon Asriwal pada hari Jum'at, tanggal 11 maret 2016. Masing-maing kelompok tani di Kenagarian Padang Sibusuk selalu melaksanakan upacara tolak bala terutama jika tanaman mereka terancam oleh hama.. Kegiatan tolak bala biasanya dilaksanakan di lahan yang dimiliki anggota kelompok tani. Seperti ketua kelompok tani yang telah peneliti wawancarai yaitu kelompok tani "Sindayan" mengatakan mereka

melakukan kegiatan tolak bala di lahan yang dimiliki oleh semua anggota kelompok tani dengan cara mengelilingi lahan anggota dengan berjalan bersama. Peserta yang mengikuti kegiatan tolak bala adalah anggota kelompok tani yang laki-laki dan didampingi oleh beberapa tokoh adat. Anggota kelompok tani yang perempuan masak bersama untuk dihidangkan setelah anggota kelompok tani yang laki-laki selesai melakukan kegiatan tolak bala. Makan dan berdo'a merupakan bagian penutup dari penyelenggaraan upacara tolak bala pada hari itu. Satu minggu setelah itu, kembali dilaksanakan upacara tolak bala sama seperti hal sebelumnya. Biasanya upacara tolak bala ini dilakukan tiga kali berturut setiap minggu. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap hari Jum'at dan dilaksanakan setelah sholat Jum'at.

Padangan masyarakat padang sibusuk terhadap tradisi tolak bala, masyarakat meyakini dengan melaksanakan tradisi tolak bala tanaman mereka terhindar dari musibah dan sampai sekarang masyarakat masih melaksanakan tradisi tolak bala. Tradisi tolak bala merupakan suatu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Padang Sibusuk. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pandangan berarti mementangkan pendapat akan suatu hal (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Tonny dan Barry buzan 2004:24) Menurut wawancara awal peneliti dengan Bapak Jhon Asriwal pada hari Jum'at, tanggal 11 Maret 2016. Tradisi tolak bala ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Padang Sibusuk karena masyarakat masih mempercayai bahwa tradisi tersebut mampu menolak bahaya yang datang, disamping itu meminta pertolongan kepada Allah SWT, untuk menghormati serta

melestarikan budaya yang telah turun-temurun dilaksanakan dan disamping proses pertanian yang mereka lakukan untuk melindungi tanaman mereka. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua kelompok tani “Sindayan” mereka sampai sekarang masih melakukan kegiatan tolak bala, karena mereka masih mempercayai dan meyakini dengan cara ini tanaman atau usaha mereka bisa terhindar dari musibah atau gagal panen.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan dari tradisi tolak bala tersebut bagi masyarakat. Mengapa sampai saat ini, pada era globalisasi masyarakat masih tetap mempertahankan tradisi ini, dengan judul “Tradisi Tolak Bala dalam masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih percayanya masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat tradisional atau mistis.
2. Masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap tradisi nenek moyang.
3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara bertani yang moderen, seperti dalam mencegah hama.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung, khususnya pada masyarakat kelompok tani Sindayan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaiman fenomena tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung terhadap tradisi tolak bala?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan fenomena tradisi tolak bala dalam masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung .
2. Mendeskripsikan pandangan masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung terhadap tradisi tolak bala di Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung.

#### **F. Manfaat penulisan**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan Hukum Adat dan Antropologi budaya.

##### **2. Praktis**

- a) Memberikan masukan kepada masyarakat tentang makna tradisi tolak bala.

- b) Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan tolak bala secara mendalam atau fenomena yang sama di daerah lainnya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Fenomena Tradisi Tolak Bala dalam Masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung.**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Musyawarah merupakan patokan terlaksananya tradisi tolak bala.
- b. Tradisi tolak bala yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sindayan di Kenagarian Padang Sibusuk dilaksanakan dilahan pertanian (sawah) yang dimiliki oleh seluruh anggota kelompok tani Sindayan.
- c. Tradisi tolak bala yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sindayan di Kenagarian Padang Sibusuk dilaksanakan tiga kali berturut-turut setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at. Tradisi tolak bala ini merupakan salah satu tradisi yang sudah menjadi kebiasaan cenderung ada dalam bercocok tanam oleh masyarakat Padang Sibusuk.
- d. Berkurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi tolak bala.
- e. Tata cara pelaksanaan tradisi tolak bala di kenagarian Padang Sibusuk:
  - (1) Berkumpul dilahan kelompok tani atau tempat tertentu.
  - (2) Pembacaan do'a pengantar dan tahlil sepanjang lahan pertanian kelompok tani Sindayan.
  - (3) Membaca shalawat.
  - (4) Pembacaan do'a tolak bala.
  - (5) Istirahat dilahan (sawah tertentu kelompok tani).
  - (6) Melanjutkan sampai berkelilingi seluruh hamparan sawah kelompok tani Sindayan.
  - (7) Pembacaan do'a penutup.

- f. Penyelenggaraan tradisi tolak bala bertujuan untuk menolak atau menghilangkan segala macam bencana atau musibah yang melanda tanaman.
- g. Pelestarian budaya dalam masyarakat yang ada di Kenagarian Padang Sibusuk masih terlaksana walaupun ada perubahan.

## **2. Pandangan Masyarakat Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung terhadap Tradisi Tolak Bala**

### **a. Pandangan Positif**

- Masyarakat Kenagarian Padang Sibusuk meyakini bahwa tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka dapat melindungi tanaman mereka dari musibah dan patut untuk dipertahankan. Karena Tradisi tolak bala yang ditinggalkan oleh nenek moyang dilakukan dengan mengaji, bertahlil dan berdo'a dengan maksud meminta pertolongan dan perlindungan atau memohon kepada Allah untuk terhindar dari musibah.
- Masyarakat masih melestarikan tradisi tolak bala.
- Menambah wawasan masyarakat mengenai tradisi tolak bala.
- Bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT.
- Menanamkan nilai agama dan social.

### **b. Pandangan Negatif**

- Melaksanakan tradisi tolak bala tiga kali berturut-turut setiap hari juma'at disetiap minggunya dianggap banyak membuang waktu.

- Melaksanakan tradisi tolak bala membutuhkan tenaga yang banyak.
- Pelaksanaan tradisi tolak bala tidak meriah.

## **B. Saran**

### a. Bagi masyarakat

Dengan adanya proses ini diharapkan tradisi tolak bala tidak pernah hilang dari ingatan masyarakat dan selalu bisa mempertahankan tradisi-tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang.

### b. Bagi generasi muda

Diharapkan kepada generasi muda untuk dapat menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang. karena yang akan melanjutkan tradisi tolak bala ini adalah para generasi muda. Dalam tradisi tolak bala banyak pelajaran yang dapat diambil untuk dijadikan pedoman hidup bermasyarakat bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup mereka dikemudian hari. Dapat dilihat dalam tradisi tolak bala pasti sangat erat kaitannya dengan nilai sosial bagi kaum generasi .

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Daroeso. 1986. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boestami, ddk. 1985. *Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dadang, Suprdan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabet
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008 . *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Doyle Paul Johnson. 1994. *Teori sosiologi klasik dan modern*: Robert M. Z, Lawang.
- Fedyani, Achmad. 2015. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Deddy, Mulyana. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elly M. setiadi. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Endraswara Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadah Mada University Press
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press